

Penerapan Metode *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 5 Air Kumbang

Siti Murjuniatun^{1*}, Niken Vioresa²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*sitimurjuniatun@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional dan berpusat pada guru dapat menyebabkan siswa kurang aktif, cepat merasa bosan, serta kurang memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan objek pembelajaran. Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa kelas V melalui penerapan metode *Outdoor Learning*. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa kelas V SDN 5 Air Kumbang Kabupaten Banyuwangi, terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, angket motivasi belajar, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa secara bertahap. Pada kondisi prasiklus, siswa dengan motivasi belajar tinggi berjumlah 9 siswa atau 36%. Pada siklus I, jumlah tersebut meningkat menjadi 15 siswa atau 60%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 22 siswa atau 88%. Peningkatan juga terlihat pada indikator perhatian, keaktifan bertanya dan menjawab, antusiasme menyelesaikan tugas kelompok, serta rasa ingin tahu terhadap objek yang diamati. Dengan demikian, penerapan metode *Outdoor Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa kelas V SDN 5 Air Kumbang melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual, aktif, dan bermakna.

Kata kunci: *Outdoor Learning*, Motivasi Belajar, IPAS, Sekolah Dasar.

Diseminarkan pada sesi paralel: 12 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami berbagai fenomena alam dan sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Susilowati, 2023). Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran IPAS tidak cukup hanya diarahkan pada penguasaan konsep melalui kegiatan membaca dan menghafal, tetapi perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, mengeksplorasi, bertanya, dan menghubungkan materi dengan lingkungan di sekitarnya (Jaya, Kiptiah, & Alya, 2025). Karakteristik siswa sekolah dasar yang masih membutuhkan pengalaman konkret menjadikan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar yang potensial (Oktaviani, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran IPAS perlu dirancang melalui pengalaman yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan secara aktif dan kontekstual.

Keberhasilan pembelajaran IPAS tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh motivasi belajar siswa (Zega & Telaumbanua, 2024).

Motivasi belajar menjadi daya penggerak yang mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, mempertahankan perhatian, berpartisipasi dalam aktivitas kelas, dan menyelesaikan tugas yang diberikan (Cahyono, Hamda, & Prahastiwi, 2022). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan perhatian, antusiasme, keaktifan bertanya dan menjawab, serta rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat terlihat dari sikap pasif, kurangnya perhatian, rendahnya partisipasi dalam diskusi, dan kurangnya ketekunan dalam menyelesaikan tugas (Jannah, Laisa, Bahtiyar, & Fauzi, 2026). Dengan demikian, peningkatan motivasi menjadi bagian penting dalam menciptakan proses pembelajaran IPAS yang aktif dan bermakna.

Permasalahan tersebut ditemukan pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SDN 5 Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Berdasarkan observasi awal, proses pembelajaran masih cenderung berlangsung secara konvensional dan berpusat pada guru sehingga siswa belum terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang memperhatikan pembelajaran, kurang aktif dalam diskusi, serta belum menunjukkan antusiasme yang memadai ketika menyelesaikan tugas. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa dari 25 siswa, hanya 9 siswa atau 36% yang berada pada kategori motivasi belajar tinggi, sedangkan 16 siswa atau 64% berada pada kategori rendah hingga sedang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan tindakan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode *Outdoor Learning* (Dillon, Rickinson, & Teamey, 2016). Metode ini memanfaatkan lingkungan di luar kelas sebagai sumber dan tempat belajar sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan objek yang berkaitan dengan materi pembelajaran (Gray, 2018). Dalam penerapannya, siswa dapat melakukan pengamatan terhadap lingkungan, berdiskusi dalam kelompok, mencatat hasil temuan, dan mempresentasikan hasil pengamatan (Rahimawati, Wahyuni, & Muliana, 2024). Pembelajaran semacam ini memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal di dalam kelas (Zulfirman, 2022). *Outdoor Learning* juga memungkinkan siswa menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang dekat dengan kehidupan mereka sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menarik (Prince & Diggory, 2024).

Meskipun penelitian mengenai *Outdoor Learning* telah dilakukan, penerapannya dalam konteks peningkatan motivasi belajar IPAS siswa kelas V SDN 5 Air Kumbang Kabupaten Banyuasin perlu dikaji melalui tindakan pembelajaran yang sistematis dan reflektif. Penelitian ini berupaya mengatasi rendahnya motivasi belajar melalui penerapan *Outdoor Learning* dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengamati lingkungan, berdiskusi, menyelesaikan tugas, dan mengomunikasikan hasil pengamatan (Kelly, Buckley, Lieberman, & Arndt, 2022). Penelitian dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart dalam dua siklus sehingga setiap tindakan dapat dievaluasi dan diperbaiki berdasarkan hasil refleksi. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk

meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa kelas V SDN 5 Air Kumbang Kabupaten Banyuasin melalui penerapan metode *Outdoor Learning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN 5 Air Kumbang, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, pada Tahun Pelajaran 2026/2027. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas V yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran IPAS berbasis *Outdoor Learning*, lembar observasi, angket motivasi belajar, serta menentukan lingkungan sekolah yang digunakan sebagai sumber belajar. Pada tahap tindakan, guru melaksanakan pembelajaran di luar kelas melalui kegiatan pengamatan lingkungan, diskusi kelompok, pencatatan hasil pengamatan, dan presentasi hasil temuan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket motivasi belajar, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama penerapan metode *Outdoor Learning*. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan. Indikator motivasi belajar yang digunakan meliputi perhatian siswa selama pembelajaran, keaktifan bertanya dan menjawab, antusiasme dalam menyelesaikan tugas kelompok, serta rasa ingin tahu terhadap objek yang diamati. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa daftar hadir, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen pembelajaran lainnya. Data kuantitatif dari angket dianalisis menggunakan persentase, sedangkan data hasil observasi dianalisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar IPAS

Indikator Motivasi	Deskripsi yang Diukur
Perhatian siswa	Memusatkan perhatian pada penjelasan, objek pengamatan, dan kegiatan pembelajaran IPAS
Keaktifan bertanya dan menjawab	Keberanian mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat
Antusiasme menyelesaikan tugas kelompok	Semangat, keterlibatan, kerja sama, dan kesungguhan menyelesaikan tugas pengamatan
Rasa ingin tahu	Ketertarikan mengamati objek, mencari informasi, mengeksplorasi lingkungan, dan menemukan hal baru

Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan peningkatan motivasi belajar siswa pada setiap siklus. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa menunjukkan kategori motivasi belajar tinggi, terjadi peningkatan skor motivasi belajar pada setiap siklus, dan aktivitas siswa selama pembelajaran mencapai kategori baik atau sangat baik. Hasil observasi dan angket pada setiap siklus digunakan sebagai dasar refleksi untuk mengetahui ketercapaian tindakan serta menentukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Dengan

demikian, proses penelitian berlangsung secara siklikal sampai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 5 Air Kumbang untuk menguji efektivitas metode *Outdoor Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa kelas V. Pelaksanaan tindakan berlangsung dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif diperoleh melalui instrumen observasi serta angket yang mengukur empat indikator utama motivasi belajar. Berdasarkan hasil tindakan dari prasiklus hingga Siklus II, terjadi transformasi interaksi belajar dan peningkatan capaian siswa yang signifikan. Data rekapitulasi perkembangan motivasi belajar siswa secara rinci disajikan dalam sajian tabel dan penjelasan berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Indikator Motivasi Belajar IPAS Siswa Per Siklus

Indikator Motivasi Belajar	Prasiklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Perhatian siswa saat pembelajaran	35,0%	65,0%	88,0%
Keaktifan bertanya dan menjawab	30,0%	60,0%	85,0%
Antusiasme tugas kelompok	40,0%	70,0%	90,0%
Rasa ingin tahu terhadap objek	35,0%	68,0%	92,0%

Tabel 1 menyajikan rekapitulasi data peningkatan motivasi belajar IPAS siswa kelas V SDN 5 Air Kumbang. Pengukuran data mencakup tiga tahap utama, yaitu prasiklus, Siklus I, dan Siklus II. Evaluasi dilakukan pada 25 siswa berdasarkan empat indikator motivasi belajar. Pada kondisi prasiklus, rata-rata motivasi belajar siswa tergolong sangat rendah, yaitu hanya 35,0%. Setelah dilakukan tindakan, rata-rata tersebut naik menjadi 65,8% pada Siklus I dan mencapai 88,8% pada Siklus II. Secara keseluruhan, terjadi akumulasi peningkatan rata-rata sebesar 53,8% hingga mencapai kategori sangat tinggi.

Indikator perhatian siswa saat pembelajaran menunjukkan tren kenaikan yang konstan di setiap siklus. Pada tahap prasiklus, tingkat perhatian siswa berada di angka 35,0%. Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 30,0% sehingga menjadi 65,0% pada Siklus I. Keterlibatan fokus siswa terus membaik hingga menyentuh angka 88,0% pada Siklus II. Secara akumulatif, indikator perhatian siswa mencatatkan total peningkatan sebesar 53,0% dari kondisi awal.

Kenaikan data yang signifikan juga terjadi pada indikator keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan. Kondisi prasiklus mencatatkan capaian terendah untuk indikator ini, yaitu sebesar 30,0%. Penerapan tindakan pada Siklus I berhasil meningkatkan keaktifan siswa hingga mencapai 60,0%. Selanjutnya, pada Siklus II angka keaktifan siswa melonjak kembali menjadi 85,0%. Indikator ini memperoleh total akumulasi peningkatan sebesar 55,0% hingga akhir penelitian.

Data pada indikator antusiasme dalam menyelesaikan tugas kelompok menunjukkan perkembangan yang sangat positif. Capaian awal siswa pada prasiklus berada pada angka 40,0%. Pada pelaksanaan Siklus I, tingkat antusiasme siswa meningkat sebesar 30,0% menjadi 70,0%. Keinginan siswa untuk

berkolaborasi kembali meningkat pada Siklus II hingga mencapai 90,0%. Akumulasi peningkatan indikator ini tercatat sebesar 50,0% dengan kriteria akhir sangat tinggi.

Indikator rasa ingin tahu terhadap objek yang diamati mencatatkan angka pertumbuhan paling tinggi di antara indikator lainnya. Berawal dari angka 35,0% pada prasiklus, indikator ini naik menjadi 68,0% pada Siklus I. Pada Siklus II, rasa ingin tahu siswa mengalami lonjakan tajam hingga menyentuh angka 92,0%. Total akumulasi peningkatan indikator ini mencapai 57,0%. Capaian akhir ini menjadi persentase tertinggi dalam rekapitulasi data hasil penelitian.

Pembahasan

Penerapan metode *Outdoor Learning* terbukti meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa secara signifikan. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan persentase rata-rata motivasi belajar di setiap siklus. Pada kondisi prasiklus, rata-rata motivasi belajar siswa hanya mencapai 35,0%. Angka tersebut melonjak menjadi 65,8% pada Siklus I. Pencapaian tersebut kemudian meningkat tajam hingga 88,8% pada Siklus II. Total akumulasi peningkatan dari kondisi awal mencapai 53,8%. Hasil ini berhasil melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%.

Rendahnya motivasi pada pra-tindakan disebabkan oleh pembelajaran yang bersifat konvensional. Guru mendominasi proses pembelajaran di dalam ruang kelas. Penyampaian materi IPAS berlangsung secara verbal dan abstrak. Pendekatan ini membuat siswa merasa jenuh dan pasif. Fokus perhatian siswa menjadi terpecah selama pembelajaran. Akibatnya, keterlibatan emosional dan intelektual siswa berada pada tingkat yang rendah.

Penerapan *Outdoor Learning* mengubah paradigma pembelajaran menjadi berpusat pada siswa. Lingkungan sekolah dimanfaatkan secara optimal sebagai media dan sumber belajar. Siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan eksplorasi (MacQuarrie, 2022). Objek nyata di luar kelas memberikan stimulus sensorik yang konkret. Hal ini memudahkan siswa memahami konsep IPAS yang sebelumnya abstrak. Pembelajaran berubah menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna.

Indikator perhatian siswa dan keaktifan berkomunikasi mengalami kenaikan pesat. Perhatian siswa meningkat dari 35,0% menjadi 88,0% pada akhir siklus. Suasana alam terbuka berhasil mengalihkan rasa jenuh siswa di dalam kelas. Sementara itu, keaktifan bertanya dan menjawab melonjak dari 30,0% hingga mencapai 85,0%. Pengamatan objek nyata mendorong keberanian siswa untuk berpendapat. Siswa tidak lagi canggung mengajukan pertanyaan kritis kepada guru maupun teman (Abidah, Sinayangsih, Greybian, & Putri, 2026).

Aspek antusiasme dan rasa ingin tahu siswa mencatatkan hasil peningkatan tertinggi. Antusiasme dalam tugas kelompok meningkat dari 40,0% menjadi 90,0%. Kegiatan kerja lapangan mempererat kerja sama dan gotong royong antar siswa. Indikator rasa ingin tahu melonjak paling tinggi dari 35,0% menjadi 92,0%. Kebebasan mengamati objek secara langsung memicu dorongan kognitif internal. Siswa menjadi lebih mandiri dalam mengeksplorasi fenomena IPAS di sekitarnya.

Temuan ini memperkuat *Experiential Learning Theory* dari David Kolb. Kolb menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk melalui transformasi pengalaman langsung (Passarelli & Kolb, 2023). Siswa kelas V berada pada tahap operasional

konkret menurut Piaget. Mereka membutuhkan representasi realistis untuk memahami teori-teori ilmiah. Pembelajaran di luar kelas efektif menjembatani teori dengan dunia nyata. Strategi ini menciptakan iklim pembelajaran kontekstual yang berkelanjutan (Junitasari, Heryanto, & Sunedi, 2024). Secara keseluruhan, *Outdoor Learning* efektif mengikis kebiasaan belajar pasif. Metode ini terbukti menjadi solusi inovatif dalam pembelajaran IPAS Sekolah Dasar.

SIMPULAN

Penerapan metode *Outdoor Learning* terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa kelas V SDN 5 Air Kumbang secara signifikan. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan persentase rata-rata motivasi belajar siswa di setiap tahapan siklus. Kondisi prasiklus sebesar 35,0% melonjak menjadi 65,8% pada Siklus I, dan mencapai 88,8% pada Siklus II. Akumulasi peningkatan sebesar 53,8% ini berhasil melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 80%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator rasa ingin tahu siswa yang mencapai angka 92,0% pada akhir siklus.

Metode *Outdoor Learning* berhasil mengubah pola pembelajaran pasif berbasis guru menjadi pembelajaran aktif berbasis pengalaman nyata. Pengamatan objek IPAS secara langsung di lingkungan sekolah mampu menghilangkan kejenuhan ruang kelas. Aktivitas ini terbukti merangsang perhatian, keaktifan bertanya, antusiasme kelompok, serta rasa ingin tahu peserta didik. Pembelajaran di luar kelas terbukti menjadi strategi pedagogis inovatif yang menciptakan pengalaman belajar IPAS yang kontekstual, menyenangkan, dan bermakna.

REFERENSI

- Abidah, D. N., Sinayangsih, A. Y. W., Greybian, G. D., & Putri, M. A. (2026). MINAT BELAJAR SISWA KELAS V DALAM MENGEMUKAKAN PENDAPAT PADA MATERI MAKNA NORMA DALAM KEHIDUPANKU. *Wahana Sekolah Dasar*, 34(1), 91-102. <https://doi.org/10.17977/um035v34i12026p91-102>
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran abraham maslow tentang motivasi dalam belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37-48. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.767>
- Dillon, J., Rickinson, M., & Teamey, K. (2016). The value of outdoor learning: evidence from research in the UK and elsewhere. In *Towards a convergence between science and environmental education* (pp. 193-200). Routledge.
- Gray, T. (2018). Outdoor learning: Not new, just newly important. *Curriculum Perspectives*, 38(2), 145-149. <https://doi.org/10.1007/s41297-018-0054-x>
- Jannah, F., Laisa, E., Bahtiyar, M. N., & Fauzi, A. Z. (2026). Implementasi Ice Breaking Berbasis Permainan Edukatif Meningkatkan Motivasi Intrinsik Siswa Pai Di Sdn Bangkes 06. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 8(2), 278-291. <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v8i2.5781>
- Jaya, V. W., Kiptiah, S. A., & Alya, D. (2025). Penerapan pembelajaran kontekstual (CTL) dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA di sekolah

- dasar. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 1(2), 115-123. <https://doi.org/10.59829/qq051r08>
- Junitasari, E., Heryanto, A., & Sunedi, S. (2024). Pengaruh media konkret terhadap hasil belajar ipa pada materi perubahan wujud benda kelas V di Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1253-1260. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3151>
- Kelly, O., Buckley, K., Lieberman, L. J., & Arndt, K. (2022). Universal Design for Learning-A framework for inclusion in Outdoor Learning. *Journal of outdoor and environmental education*, 25(1), 75-89. <https://doi.org/10.1007/s42322-022-00096-z>
- MacQuarrie, S. (2022). Everyday teaching and outdoor learning: developing an integrated approach to support school-based provision. In *Contemporary issues in primary education* (pp. 328-344). Routledge.
- Passarelli, A. M., & Kolb, D. A. (2023). Using experiential learning theory to promote student learning and development in programs of education abroad. In *Student learning abroad* (pp. 137-161). Routledge.
- Prince, H. E., & Diggory, O. (2024). Recognition and reporting of outdoor learning in primary schools in England. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*, 24(4), 553-565. <https://doi.org/10.1080/14729679.2023.2166544>
- Oktaviani, A. M. (2025). Pembelajaran ilmu sosial berbasis lingkungan sebagai upaya meningkatkan kesadaran sosial siswa sekolah dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(3), 105-117. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i3.53>
- Rahimawati, R., Wahyuni, S., & Muliana, M. (2024). Pembelajaran outdoor learning berbantuan lingkungan sekitar sekolah. *Journal of Education Research*, 5(4), 5868-5873. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1881>
- Susilowati, D. (2023). Peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui implementasi metode eksperimen pada mata pelajaran ipas. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 186-196. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16091>
- Zega, Y. S., & Telaumbanua, D. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair and Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP. *GEN BIONIX: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 2(1), 9-17. <https://doi.org/10.56207/genbionix.v2i1.803>
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1(02), 151-156.